

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 3 bagian yaitu : (1) Gambaran umum lokasi penelitian, (2) Data umum tentang karakteristik demografi responden dan (3) Data khusus yang meliputi variabel yang akan diukur yaitu variabel independen yaitu analisis faktor yang berhubungan dengan selfcare inventory diabetes mellitus tipe 2. Pembahasan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang yang terletak di Jalan Pahlawan No 260 Sepanjang, Sidoarjo, Jawa Timur. Rumah Sakit Siti Khodijah adalah rumah sakit tipe B dan merupakan salah satu amal usaha kesehatan milik Persyarikatan Muhammadiyah dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sepanjang yang didukung dengan fasilitas yang modern dan sumber daya insani yang profesional dan islami.

Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang memiliki Visi menjadikan rumah sakit yang professional, unggul, dan Islami tahun 2022, dengan Misi memberikan pelayanan kesehatan yang unggul pada *Trauma Centre Care, Heart Care, Intensive Care dan Cancer Care*, meningkatkan mutu dan keselamatan pasien, mengembangkan SDM yang handal dan berakhlak mulia, dan melaksanakan dakwah islamiyah amar makruf nahi mungkar, dan dengan Motto

Ikhlas dan ikhsan dalam pelayanan. Fasilitas pelayanan 24 jam, dengan jumlah fasilitas kamar inap 205 tempat tidur. Penelitian ini dilaksanakan di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo dengan jumlah responden sebanyak 44 responden.

4.1.2 Data Umum Karakteristik Responden

Data umum diperoleh dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, lama DM, status dalam keluarga, pekerjaan dan pendidikan. Kemudian karakteristik responden dikelompokkan dan diskor, hasilnya diprosentase berdasarkan karakteristik masing-masing.

1) Berdasarkan Umur

Data berdasarkan umur di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo sebagai berikut :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40 - 44	10	22.7	22.7	22.7
	45 - 49	17	38.6	38.6	61.4
	50 - 54	6	13.6	13.6	75.0
	55 - 60	11	25.0	25.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.1 Data responden berdasarkan umur di poli penyakit dalam rumah sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang – Sidoarjo periode tanggal 10-24 Juli 2020.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo, didapatkan sebagian sebagian besar

responden berumur 45-49 tahun yaitu sebanyak 17 responden (38,6%) dari total 44 responden.

2) Jenis Kelamin

Data berdasarkan jenis kelamin di di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo sebagai berikut :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki laki	15	34.1	34.1	34.1
	Perempuan	29	65.9	65.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.2 Data berdasarkan jenis kelamin di poli penyakit dalam rumah sakit siti Khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo periode tanggal 10-24 Juli 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo didapatkan sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 responden (65,9%).

3) Lama Diabetes Mellitus

Data berdasarkan lama Diabetes Mellitus di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo sebagai berikut :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 Tahun	13	29.5	29.5	29.5
	> 3 Tahun	31	70.5	70.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.3 Data berdasarkan lama Diabetes Mellitus di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo periode tanggal 10-24 Juli 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan lama penderita Diabetes Mellitus di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo, didapatkan sebagian responden 1-3 tahun 13 responden (29,5%) dan sebagian responden >3 tahun 31 responden (70,5%).

4) Status Dalam Keluarga

Data berdasarkan status dalam keluarga di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo sebagai berikut :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ayah	7	15.9	15.9	15.9
	Ibu	31	70.5	70.5	86.4
	Anak	2	4.5	4.5	90.9
	Kakek	2	4.5	4.5	95.5
	Nenek	2	4.5	4.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.4 Data responden berdasarkan status dalam keluarga di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo periode tanggal 10-24 Juli 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan status dalam keluarga di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo, didapatkan sebagian besar responden berstatus ibu yaitu 31 responden (70,5%).

5) Status Pekerjaan

Data berdasarkan status pekerjaan di poli penyakit dalam rumah sakit siti

khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo sebagai berikut :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak bekerja	4	9.1	9.1	9.1
	Pegawai swasta	4	9.1	9.1	18.2
	Wiraswasta	30	68.2	68.2	86.4
	PNS	6	13.6	13.6	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.5 Data responden berdasarkan status pekerjaan di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo periode tanggal 10-24 Juli 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo, didapatkan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu 30 responden (68,2%).

6) Status Pendidikan

Data berdasarkan status pendidikan di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo sebagai berikut :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	9.1	9.1	9.1
	SMP	8	18.2	18.2	27.3
	SMA	25	56.8	56.8	84.1
	Perguruan tinggi	7	15.9	15.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.6 Data berdasarkan status pendidikan di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo periode tanggal 10-24 Juli 2020.

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan status pendidikan di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo didapatkan setengah responden lulusan SMA yaitu 25 responden (56,8%).

4.1.3 Data khusus

1) Faktor Emosional Pada Klien DM Tipe 2 Berbasis Teori Dorothea Orem.

Data berdasarkan faktor emosional di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo adalah sebagai berikut

Tabel 4.7 Data faktor emosional di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah Muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo periode 10 -24 Juli 2020.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	36	81.8	81.8	81.8
	Negatif	8	18.2	18.2	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan faktor emosional, di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo didapatkan dari total 44 responden paling banyak responden faktor emosionalnya positif yaitu sebanyak 36 responden (81,8%), sedangkan paling sedikit dalam kategori negatif 8 responden (18,2%).

2) Faktor Motivasi Pada Klien DM 2 Berbasis Teori Dorothea Orem.

Data berdasarkan faktor motivasi di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Data faktor motivasi di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo periode tanggal 10-24 Juli 2020.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	31	70.5	70.5	70.5
	Negatif	13	29.5	29.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan faktor motivasi di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo, didapatkan dari total 44 responden paling banyak responden faktor motivasinya positif yaitu sebanyak 31 responden (70,5%), sedangkan paling sedikit dalam kategori negatif 13 responden (29,5%).

3) Faktor Pengetahuan Pada Klien DM Tipe 2 Berbasis Teori Dorothea Orem.

Data berdasarkan faktor pengetahuan di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Data faktor pengetahuan di poli penyakit dalam rumah sakit siti Khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo periode tanggal 10-24 Juli 2020.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	33	75.0	75.0	75.0
	negatif	11	25.0	25.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan faktor pengetahuan di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo, didapatkan dari total 44 responden

paling banyak responden faktor pengetahuannya positif yaitu sebanyak 33 responden (75,0%), sedangkan paling sedikit dalam kategori negatif 11 responden (25,0%).

4) Perilaku *Self Care Inventory* Pada Klien DM Tipe 2 Berbasis Teori Dorothea Orem.

Data berdasarkan *Self care inventory* di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data *Self care inventory* di di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo periode tanggal 10-24 Juli 2020.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	34	77.3	77.3	77.3
	Rendah	10	22.7	22.7	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan *Self care inventory* di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo, didapatkan dari total 44 responden responden paling banyak responden positif yaitu sebanyak 34 responden (77,3%), sedangkan paling sedikit dalam kategori negatif 10 responden (22,7%).

5) Analisa Faktor Emosional Dengan Perilaku *Self Care Inventory* Diabetes Pada Klien DM Tipe 2 Berbasis Teori Dorothea Orem.

Tabel 4.11 Analisa faktor emosional dengan *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo.

Crosstab

Count

	self care inventory		
	Tinggi	Rendah	Total

Emosional	Positif	34	2	36
	Negatif	0	8	8
Total		34	10	44

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	33.244 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	28.084	1	.000		
Likelihood Ratio	31.716	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	32.489	1	.000		
N of Valid Cases ^b	44				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,82.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari total 44 responden paling besar dari responden memiliki emosional positif sebanyak 36 responden dan paling sedikit 8 responden. Besarnya *p-value* emosional dengan *Self care inventory* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Karena nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan emosional terhadap *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo.

6) Analisa Faktor Motivasi Dengan Perilaku *Self Care Inventory* Diabetes Pada

Klien DM Tipe 2 Berbasis Teori Dorothea Orem

Tabel 4.12 Analisa faktor motivasi dengan *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 dipoli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo.

Crosstab

Count		Self Care Inventory		
		Tinggi	Rendah	Total
Motivasi	Positif	34	1	35
	Negatif	0	9	9
Total		34	10	44

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	38.469 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	33.136	1	.000		
Likelihood Ratio	38.083	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	37.594	1	.000		

N of Valid Cases^b 44

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,05.

b. Computed only for a 2x2

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari total 44 responden paling besar dari responden memiliki motivasi positif sebanyak 35 responden dan paling sedikit 9 responden. Besarnya *p-value* motivasi dengan *Self care inventory* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Karena nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan motivasi terhadap

Self care inventory diabetes pada klien DM tipe 2 di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo.

7) faktor Pengetahuan Dengan Perilaku *Self Care Inventory* Diabetes Pada Klien

DM Tipe 2 Berbasis Teori Dorothea Orem.

Tabel 4.13 Analisa faktor pengetahuan dengan *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo.

Crosstab

Count		Self Care Inventory		
		Tinggi	Rendah	Total
Pengetahuan	Positif	34	2	36
	Negatif	0	8	8
Total		34	10	44

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	33.244 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	28.084	1	.000		
Likelihood Ratio	31.716	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	32.489	1	.000		
N of Valid Cases ^b 44					

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,82.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	33.244 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	28.084	1	.000		
Likelihood Ratio	31.716	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	32.489	1	.000		
N of Valid Cases ^b 44					

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,82.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari total 44 responden paling besar dari responden memiliki pengetahuan positif sebanyak 36 responden dan paling sedikit 8 responden. Besarnya *p-value* pengetahuan dengan *Self care inventory* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Karena nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Faktor Emosional Pada Klien DM Tipe 2 Berbasis Teori

Dorothea Orem.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan faktor emosional di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang - sidoarjo, didapatkan dari total 44 responden paling banyak responden faktor emosionalnya positif yaitu sebanyak 36 responden (81,8%), sedangkan paling sedikit dalam kategori negatif 8 responden (18,2%).

Faktor emosional diketahui mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku *Self care inventory* diabetes. Masalah emosional yang biasanya dialami oleh klien diabetes yaitu stres, sedih, rasa khawatir akan masa depan, memikirkan komplikasi jangka panjang yang akan mungkin muncul, perasaan takut hidup dengan diabetes, merasa tidak semangat dengan program pengobatan yang harus dijalani, khawatir terhadap perubahan kadar gula darah dan bosan dengan perawatan rutin yang harus dijalani (Sigurdardottir, 2005).

Responden yang mempunyai emosional dalam kategori cukup tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 memiliki rasa khawatir akan masa depan serta komplikasi jangka panjang yang akan muncul dan kurang bersemangat dengan proses pengobatan. Keadaan tersebut dapat berdampak pada proses penyembuhan penyakit yang lama dan tidak berangsur-angsur sembuh, dan justru memperlambat proses penyembuhan. Rutinitas responden dalam pengobatan dan perawatan yang dijalani membuat responden stress dan emosionalnya menurun.

4.2.2 Identifikasi Faktor Motivasi Pada Klien DM 2 Berbasis Teori Dorothea Orem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan faktor motivasi di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang - sidoarjo, didapatkan dari total 44 responden paling banyak responden faktor motivasinya positif yaitu sebanyak 31 responden (70,5%), sedangkan paling sedikit dalam kategori negatif 13 responden (29,5%).

Menurut Nursalam & Efendi (2008) dijelaskan bahwa motivasi merupakan kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dan membuat seseorang tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi dapat menimbulkan suatu perubahan energi dalam diri seseorang dan pada akhirnya akan berhubungan dengan kejiwaan, perasaan dan emosi untuk bertindak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kebutuhan dan keinginan tertentu. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh adanya kekuatan pendorong baik dalam diri maupun diluar diri manusia.

Responden yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 mempunyai motivasi cukup tersebut menunjukkan bahwa responden mengalami penurunan motivasi terhadap penyakit yang dialaminya. Motivasi yang cukup tersebut dapat berdampak kurang baik selama proses pengobatan dan perawatan diabetes mellitus yang dialaminya. Dengan motivasi yang cukup tersebut akan menghambat responden dalam melakukan proses penyembuhan diabetes mellitus yang dialaminya sehingga proses penyembuhan penyakit berlangsung lama.

4.2.3 Identifikasi Faktor Pengetahuan Pada Klien DM Tipe 2 Berbasis Teori

Dorothea Orem.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan faktor pengetahuan, di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang - sidoarjo idapatkan dari total 44 responden paling banyak responden faktor pengetahuanya positif yaitu sebanyak 33 responden (75,0%), sedangkan paling sedikit dalam kategori negatif 11 responden (25,0%).

Menurut Nursalam & Efendi (2008) dijelaskan pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan di peroleh manusia dari mata dan telinga. Dalam wikipedia di jelaskan; pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang di ketahui atau di sadari seseorang. Dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang di temui dan di peroleh manusia melalui pengamatan akal. Hal ini sangat di perlukan guna menunjang *self care inventory* karena dengan adanya pengetahuan yang cukup, akan mudah mengetahui dampak dan akibat jika *self care inventory* tidak di lakukan pada penderita DM (Nursalam & Efendi, 2008).

Responden yang mempunyai pengetahuan cukup menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyakit diabetes yang dialaminya tergolong cukup dan kurang maksimal. Dengan tingkat pengetahuan cukup yang dimiliki responden juga akan berdampak pada proses pengobatan dan perawatan penyakit yang lama. Responden merasa yakin dan bingung terhadap apa yang harus dilakukan berkaitan dengan diabetes mellitus yang dialaminya. Dan juga

ketidahahtahuan responden tersebut akan membuat responden bergantung dengan orang lain dalam proses perawatan dan penyembuhan penyakit.

4.2.4 Perilaku *Self Care Inventory* Diabetes Pada Klien DM Tipe 2 Berbasis

Teori Dorothea Orem.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan *Self care inventory* di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang - sidoarjo, didapatkan dari total 44 responden responden paling banyak responden kategori positif yaitu sebanyak 34 responden (77,3%), sedangkan paling sedikit dalam kategori negatif 10 responden (22,7%).

Sousa & Zauszniewski (2005) mendefinisikan *Self care inventory* diabetes merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan *Self care inventory* dan penampilan tindakan *Self care inventory* diabetes untuk meningkatkan peningkatan pengaturan gula darah. *Self care inventory* diabetes adalah tindakan mandiri yang dilakukan oleh klien diabetes dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mengontrol gula darah yang meliputi aktifitas pengaturan pola makan (diet), latihan fisik (olahraga), pemantauan kadar gula darah, minum obat dan perawatan kaki.

Self care inventory responden terhadap diabetes mellitus dalam kategori negatif tersebut menunjukkan bahwa tindakan mandiri yang dilakukan responden dalam kesehariannya melakukan perawatan dan pengobatan diabetes mellitus masih dalam kategori negatif. Keadaan tersebut memungkinkan responden kurang maksimal dalam melakukan perawatan diabetes mellitus termasuk dalam mengontrol kadar gula darah yang dimiliki pasien. *Self care inventory* yang kurang maksimal tersebut dapat menghambat proses penyembuhan penyakit yang tak

kunjung selesai dan berkepanjangan. *Self care inventory* diperlukan dalam proses penyembuhan penyakit diabetes mellitus agar diabetes mellitus yang diderita responden cepat sembuh dan tidak memiliki dampak yang berkepanjangan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Self care inventory* adalah umur. Peningkatan usia menyebabkan terjadinya peningkatan kedewasaan/kematangan seseorang sehingga klien dapat berfikir secara rasional tentang manfaat yang akan dicapai jika klien melakukan aktifitas *Self care inventory* diabetes secara adekuat dalam kehidupannya sehari-hari (Sousa et al, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 44 sebagian besar responden berumur 45-49 tahun dan *self care inventory*nya yaitu sebanyak 28 responden (38,6%).

Usia mempunyai hubungan yang positif terhadap *Self care inventory* diabetes. Semakin meningkat usia maka akan terjadi peningkatan dalam aktifitas *Self care inventory* diabetes. Fakta dan teori tersebut sesuai bahwa responden yang berusia 45-49 tahun memiliki *self care inventory* diabetes mellitus yang baik. Hal ini dikarenakan usia tersebut adalah usia yang matang sehingga responden dapat berfikir secara rasional terhadap sakit yang dideritanya dan dapat melakukan *self care inventory* dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi *self care inventory* adalah jenis kelamin responden. Aktifitas *Self care inventory* diabetes harus dilaksanakan oleh klien diabetes baik laki-laki maupun perempuan, hanya saja pada kenyataannya perempuan tampak lebih peduli terhadap kesehatannya sehingga ia berupaya secara optimal untuk melakukan perawatan mandiri terhadap penyakit yang dialaminya (Sousa et al, 2005).

Hasil penelitian didapatkan menunjukkan bahwa dari total 44 responden sebagian besar responden adalah perempuan dan self care inventory yaitu sebanyak 29 responden (65,9%). Jenis kelamin memberikan kontribusi yang nyata terhadap *Self care inventory* diabetes. Dijelaskan bahwa klien dengan jenis kelamin perempuan menunjukkan perilaku *Self care inventory* diabetes lebih baik dibandingkan dengan klien yang berjenis kelamin laki-laki.

Lamanya menderita DM juga dapat melatar belakangi *Self care inventory*. Hasil penelitian didapatkan dari total 44 responden sebagian besar responden lama DM nya > 3 tahun dan self care inventory yaitu sebanyak 31 responden (70,5%).

Lamanya menderita DM berpengaruh terhadap *Self care inventory* diabetes. Adapun hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah hubungan yang bersifat positif. Klien dengan durasi DM lebih lama memiliki skor *Self care inventory* diabetes yang lebih tinggi dibandingkan dengan klien yang memiliki durasi DM lebih pendek (Bai et al, 2009).

Fakta dan teori tersebut sudah sesuai bahwa semakin lama menderita DM maka DM yang diderita responden akan membuat responden memiliki *Self care inventory* diabetes yang baik. Hal ini dikarenakan pengalaman lamanya penyakit DM yang dialami pasien akan membuat pasien memiliki *Self care inventory* yang lebih baik dibandingkan responden yang belum lama menderita DM.

4.2.5 Analisa Faktor Emosional Dengan *Self Care Inventory* Diabetes Pada Klien DM Tipe 2 Berbasis Teori Dorothea Orem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 44 responden paling besar dari responden memiliki emosional positif sebanyak 36 responden dan paling sedikit 8 responden. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi

dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square Tests* diketahui bahwa besarnya *p-value* emosional dengan *Self care inventory* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Karena nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan emosional dengan *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo.

Faktor emosional yang dialami oleh klien DM tipe 2 akan mempengaruhi perilakunya dalam melakukan *Self care inventory* diabetes. Klien yang menerima dan memahami segala kondisi yang terjadi akibat penyakitnya maka akan memudahkan klien untuk melakukan perawatan mandiri yang harus dijalankan dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu untuk menentukan keberhasilan program perawatan bagi klien DM tipe 2 diperlukan tingkat penyesuaian emosional yang tinggi sehingga klien mampu beradaptasi dengan kondisi penyakitnya dan menerima konsekuensi perawatan yang harus dijalankannya. Kenyataan di tempat penelitian sudah sesuai dengan teori bahwa responden yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 memiliki rasa khawatir akan masa depan serta komplikasi jangka panjang yang akan muncul dan kurang bersemangat dengan proses pengobatan. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi pada proses penyembuhan penyakit yang lama dan tidak berangsur-angsur sembuh, dan justru memperlambat proses penyembuhan. Rutinitas responden dalam pengobatan dan perawatan yang dijalani membuat responden stress dan emosionalnya menurun.

4.2.6 Analisa Faktor Motivasi Dengan *Self Care Inventory* Diabetes Pada Klien DM tipe 2 berbasis teori Dorothea Orem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 44 responden paling besar dari responden memiliki motivasi positif sebanyak 35 responden dan paling sedikit 9 responden. Besarnya *p-value* motivasi dengan *Self care inventory* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Karena nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan motivasi dengan *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 di poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang – sidoarjo.

Shigaki et al (2010) menjelaskan bahwa motivasi diri merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi klien DM tipe 2 dalam melakukan *Self care inventory* diabetes terutama dalam hal mempertahankan diet dan monitor gula darah. Klien DM tipe 2 yang memiliki motivasi baik akan melakukan tindakan *Self care inventory* diabetes dengan baik pula untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pengontrolan gula darah sehingga pada akhirnya komplikasi DM dapat diminimalkan.

Kenyataan di tempat penelitian sudah sesuai dengan teori bahwa motivasi responden dapat mempengaruhi *Self care inventory*. Motivasi yang negatif dapat berdampak kurang baik selama proses pengobatan dan perawatan diabetes mellitus yang dialaminya. Dengan motivasi yang negatif tersebut akan menghambat responden dalam melakukan proses penyembuhan diabetes mellitus yang dialaminya sehingga proses penyembuhan penyakit berlangsung lama.

4.2.7 Analisa Pengetahuan Dengan *Self Care Inventory* Diabetes Pada Klien DM

Tipe 2 Berbasis Teori Dorothea Orem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 44 responden paling besar dari responden memiliki pengetahuan positif sebanyak 36 responden dan paling

sedikit 8 responden. Besarnya *p-value* pengetahuan dengan *Self care inventory* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Karena nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 di poli penyakit dalam rumah sakit Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang - Sidoarjo.

Dalam Wikipedia (2015) dijelaskan; pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari seseorang. Dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Hal ini sangat diperlukan guna menunjang *self care inventory* karena dengan adanya pengetahuan yang cukup, akan mudah mengetahui dampak dan akibat jika *self care inventory* tidak dilakukan pada penderita DM. Kenyataan di tempat penelitian sudah sesuai dengan teori bahwa tingkat pengetahuan cukup yang dimiliki responden juga akan berdampak pada proses pengobatan dan perawatan penyakit yang lama. Responden merasa yakin dan bingung terhadap apa yang harus dilakukan berkaitan dengan diabetes mellitus yang dialaminya. Dan juga ketidaktahuan responden tersebut akan membuat responden bergantung dengan orang lain dalam proses perawatan dan penyembuhan penyakit.